



# Pengaruh Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Working Capital Turnover Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Keramik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Muhamat Riskiawan<sup>1\*</sup>, Karolina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received (10-04-2024) Revised (10-05-2024) Accepted (14-05-2024)</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Financial Distress</i></p>	<p><i>This research aims to analyze the effect of the Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), and Working Capital Turnover (WCTO) on Financial Distress in the ceramic subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019–2023. This research is quantitative, using a panel data regression analysis approach applied to seven companies over five years. The analysis results show that, based on partial testing (t-test), DAR has a t-statistic value of -7.324630 with a significance of 0.0000, indicating a significant negative effect on Financial Distress. Meanwhile, NPM has a t-statistic value of 1.462335 with a significance of 0.1561, indicating no significant effect on Financial Distress. Conversely, WCTO with a t-statistic value of 0.205578 and significance of 0.8388 shows no significant effect on Financial Distress. Based on simultaneous testing (F-test), the variables DAR, NPM, and WCTO yield an F-statistic value of 44.92606, which is greater than the F-table value of 2.91, with a significance of 0.000000 &lt; 0.05, indicating that all three variables simultaneously have a significant effect on Financial Distress.</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Financial Distress</p>	<p><b>ABSTRAK</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) terhadap <i>Financial Distress</i> pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel yang diterapkan pada tujuh perusahaan selama lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa, berdasarkan uji parsial (uji t), DAR memiliki nilai t hitung sebesar -7,324630 dengan signifikansi 0,0000, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. Sementara itu, NPM memiliki nilai t hitung sebesar 1,462335 dengan signifikansi 0,1561, yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. Sebaliknya, WCTO dengan nilai thitung 0,205578 dan signifikansi 0,8388 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>. Berdasarkan uji simultan (uji F), variabel DAR, NPM, dan WCTO menghasilkan nilai Fhitung sebesar 44,92606, yang lebih besar dari Ftabel 2,91, dengan signifikansi 0,000000 &lt; 0,05, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, semua perusahaan perlu beradaptasi secara cepat terhadap setiap kemajuan yang ada dengan harapan dapat bertahan dalam jangka panjang. Persaingan dalam perekonomian juga semakin meningkat karena munculnya pesaing-pesaing baru dengan berbagai inovasi baru. Adanya kompetitor baru di era pasar bebas menjadi ancaman nyata yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Industri keramik di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur penting yang berkontribusi pada perekonomian nasional dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Produk keramik mendukung sektor konstruksi dan properti yang terus berkembang, terutama sejalan dengan program pembangunan infrastruktur pemerintah. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai

\*Corresponding author.

E-mail: muhrikiawan23@gmail.com (First Author)

tantangan, seperti persaingan global, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi biaya operasional. Tantangan ini membuat perusahaan keramik harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari risiko *financial distress* yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

*Financial Distress* sendiri adalah kondisi serius di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan likuidasi. Menurut Syahril (2016:453) menyatakan bahwa "*Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika aliran kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi berbagai kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memperbaikinya". Menurut Aries (2019:228) menyatakan bahwa "*Financial Distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau likuidasi yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika utang lebih besar dibandingkan dengan aset". Istilah untuk menggambarkan kondisi *Financial Distress* yaitu kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka para pemegang saham atau investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

**Tabel 1. *Financial Distress* (FD) Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023**

Tahun	ARNA	AMFG	CAKK	KIAS	MARK	MLIA	TOTO
2019	3,18	1,30	2,38	3,37	4,36	0,95	3,32
2020	3,43	1,01	1,89	3,35	3,01	0,90	2,67
2021	3,98	1,84	1,54	5,53	5,18	1,45	3,13
2022	3,95	2,28	1,39	4,58	6,36	1,86	3,61
2023	3,56	2,76	0,35	5,50	7,28	2,16	3,63

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, *Financial Distress* pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi Z-score tiap tahun. Perusahaan ARNA konsisten berada di safe zone dengan Z-score stabil, menunjukkan kondisi keuangan yang aman. Perusahaan AMFG mengalami *financial distress* pada 2019-2021, namun membaik pada 2022-2023 dengan Z-score di grey zone. Perusahaan CAKK mengalami *financial distress* sejak 2021, dengan risiko keuangan yang semakin tinggi. Perusahaan KIAS dan MARK tetap berada di safe zone sepanjang periode penelitian, menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat. Perusahaan MLIA mengalami *financial distress* hingga 2021, namun membaik ke grey zone pada 2022-2023. Perusahaan TOTO berada di safe zone sepanjang periode, menunjukkan kondisi keuangan stabil dan aman. Kondisi *Financial Distress* yang terjadi pada perusahaan dapat diprediksi dengan melihat kinerja laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio - rasio keuangan. Menurut Ni Made dan I Made Dana (2019:20) mengatakan bahwa "Secara umum rasio - rasio seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan cakupan arus kas berlaku sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan (*Financial distress*) maupun kebangkrutan". Selain dari rasio - rasio tersebut adapun rasio aktivitas perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *Financial distress*.

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang.

**Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023**

Tahun	ARNA	AMFG	CAKK	KIAS	MARK	MLIA	TOTO
2019	34,59%	60,98%	32,76%	26,48%	32,23%	56,01%	34,07%
2020	33,77%	63,20%	36,45%	16,56%	43,11%	53,38%	38,10%
2021	29,88%	55,52%	44,98%	15,36%	31,05%	43,20%	34,25%
2022	28,92%	50,18%	43,63%	19,97%	16,07%	34,14%	30,32%
2023	29,21%	43,46%	56,94%	15,34%	11,71%	29,34%	29,47%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tertinggi pada periode 2019 hingga 2022 tercatat pada perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), dengan rasio sebesar 60,98%, ditahun 2020 sebesar 63,20%, ditahun 2021 sebesar 55,52%, dan ditahun 2022 sebesar 50,18%. Tingginya DAR pada perusahaan AMFG selama periode tersebut mencerminkan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang untuk mendukung kebutuhan modal kerja, terutama dalam menghadapi kenaikan biaya produksi akibat inflasi dan fluktuasi harga bahan baku, pada tahun 2023, nilai DAR tertinggi dicapai oleh PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) dengan rasio sebesar 56,94%, yang juga disebabkan oleh kebutuhan

modal untuk memenuhi permintaan pasar keramik *domestic* yang sedang tumbuh. Sebaliknya, nilai *Debt to Asset Ratio* terendah pada periode 2019 hingga 2021 dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS), dengan rasio sebesar 26,48% ditahun 2019, 15,36% ditahun 2020 dan 2021 sebesar 15,36%. Perusahaan KIAS menunjukkan nilai DAR rendah sehingga menghindari pembiayaan utang yang tinggi. Pada tahun 2022 dan 2023, nilai DAR terendah dicapai oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) dengan rasio sebesar 16,07% ditahun 2022 dan 11,71% ditahun 2023. Mark mampu menjaga rasio utang yang rendah karena strategi pembiayaan yang lebih konservatif dan memanfaatkan laba ditahan untuk membiayai kebutuhan *asset*.

Menurut Kasmir, (2017:200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Werner R. Murhadi (2015:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya nilai *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

**Tabel 3. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023**

Tahun	ARNA	AMFG	CAKK	KIAS	MARK	MLIA	TOTO
2019	10,12%	-3,08%	0,71%	-66,56%	0,87%	0,0033%	6,84%
2020	14,75%	-114,39%	0,07%	-12,19%	-0,78%	0,0015%	-1,89%
2021	18,63%	6,71%	4,55%	-1,01%	32,86%	0,01%	8,56%
2022	22,48%	7,85%	4,22%	1,01%	29,51%	0,02%	15,02%
2023	18,35%	9,86%	-16,34%	-6,03%	27,89%	0,01%	11,40%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Olahan

Berdasarkan tabel 3, Net Profit Margin (NPM) perusahaan subsektor keramik periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi signifikan. PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) mencatatkan NPM tertinggi pada 2019-2020, dengan rasio 10,12% dan 14,75%, berkat efisiensi biaya produksi dan permintaan pasar domestik yang stabil. Pada 2021-2023, PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) mencatatkan NPM tertinggi, dengan rasio 32,86% (2021), 29,51% (2022), dan 27,39% (2023), berkat inovasi produk dan efisiensi biaya. NPM terendah tercatat pada PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) pada 2019 (-66,56%), PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada 2020 (-114,39%) akibat pandemi, PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada 2022 (0,02%) karena harga bahan baku, dan PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada 2023 (-16,34%) karena tekanan biaya produksi dan ketidakstabilan harga bahan baku. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing ataupun keduanya. Besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan – perdagangan biasanya mempunyai persentase laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan persentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan faktor resiko, dimana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Rahma, Marshanda Najwa, and Rinaldi Rinaldi (2024).

Menurut Kasmir (2016:186) *Working Capital Turnover* adalah “Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

**Tabel 4. Working Capital Turnover (WCTO) Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023**

Tahun	ARNA	AMFG	CAKK	KIAS	MARK	MLIA	TOTO
2019	5,20	69,67	9,14	5,12	2,49	13,40	2,11
2020	3,81	-7,99	5,21	5,09	5,01	62,03	1,57
2021	3,02	-228,34	13,54	3,53	3,82	8,84	1,72
2022	2,82	13,70	-6,06	4,09	2,52	9,59	1,90
2023	2,65	6,93	-1,70	4,12	1,63	3,65	2,01

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Olahan

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) tertinggi pada periode 2019 - 2023 bervariasi diantara perusahaan – perusahaan subsektor keramik. Pada tahun 2019, WCTO tertinggi dicapai oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dengan rasio 69,67 kali yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan modal kerja serta tingginya perputaran persediaan seiring dengan permintaan yang stabil. Pada tahun 2020, nilai tertinggi dicapai oleh PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) dengan rasio 62,03 kali. Keberhasilan ini diraih karena pengelolaan modal kerja yang efisien serta tingginya

perputaran persediaan disaat pandemi. Selanjutnya pada tahun 2021, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) meraih WCTO tertinggi dengan rasio 13,54 kali yang dihasilkan dari peningkatan penjualan akibat inovasi produk baru. Sementara WCTO tertinggi ditahun 2022 dan 2023 diraih oleh perusahaan AMFG dengan rasio masing – masing 13,70 kali dan 6,93 kali, yang dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan setelah pandemi covid-19 serta perbaikan pengelolaan modal kerja. Sebaliknya, WCTO terendah pada tahun 2019 dicapai oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) dengan rasio 2,11 kali, yang menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang rendah pada periode tersebut. Pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan AMFG mencatat angka WCTO terendah dengan rasio -7,99 kali dan -228,34 kali, yang diakibatkan tingginya biaya persediaan yang tidak terserap pasar selama pandemi covid-19. Pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan CAKK mencatat WCTO terendah dengan rasio -6,06 kali dan -1,70 kali, yang dipengaruhi karena rendahnya permintaan serta peningkatan biaya persediaan yang tidak terjual.

Hasil penelitian Marota, R., Alipudin, A., & Maiyarash, A. (2019) Tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Kemudian didukung oleh hasil penelitian Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022) tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian Dini, N. A. (2022) tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian Lestari, R., & Ardiana, M. (2019). Tentang Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan Hasil penelitian Octari, V. (2021). Tentang Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Debt to Asset Ratio

Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Sedangkan menurut Kasmir (2017:112) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang.

### Net Profit Margin

Menurut Kasmir, 2017:200 *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Murhadi (2016:64) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing ataupun keduanya.

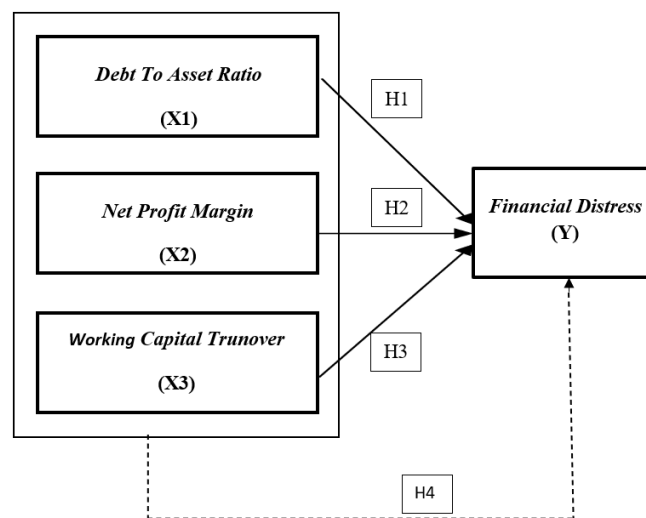
### Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2016:186) Perputaran modal kerja adalah “Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Menurut Ambarwati (2016:111) modal kerja atau working capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien. Menurut Ross et al (2018:4) istilah modal kerja mengacu pada aset jangka pendek perusahaan, misalnya persediaan dan kredit yang diberikan kepada pelanggan dan liabilitas jangka pendek, seperti uang yang terutang kepada para pemasok.

## Financial Distress

Menurut Sjahrial (2017:453) menyatakan bahwa "*Financial distress* merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika aliran kas operasi suatu perusahaan tidak dapat memenuhi berbagai kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk memperbaikinya". Menurut Anjasmara (2020:19) menyatakan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang". Menurut Aries (2019:228) menyatakan bahwa "*Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau likuidasi yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset". Istilah untuk menggambarkan kondisi *financial distress* yaitu kegagalan, kepailitan, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka para pemegang saham atau investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

## Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## Pengembangan Hipotesis

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
- H4 : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35), "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (*dependen*) dan 3 variabel bebas (*independen*). Variabel *dependen* adalah *Financial Distress*, variabel *independen* tersebut adalah *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Keramik sebanyak 7 (Tujuh) dengan mengambil data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019- 2023. Perusahaan Subsektor Keramik yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 7 sampel. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini yaitu data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 12.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	DAR	NPM	WCTO	FD
Mean	35.84657	8.583714	1.024000	3.058286
Median	34.07000	10.11000	3.810000	3.130000
Maximum	63.20000	328.5700	69.67000	7.280000
Minimum	11.71000	-1143.870	-228.3400	0.350000
Std. Dev.	13.58254	259.6032	42.71542	1.627372
Skewness	0.233097	-2.964672	-4.406433	0.595017
Kurtosis	2.396550	13.32939	25.49821	2.974596
Jarque-Bera	0.848005	206.8696	851.4275	2.066202
Probability	0.654422	0.000000	0.000000	0.355902
Sum	1254.630	300.4300	35.84000	107.0400
Sum Sq. Dev.	6272.505	2291391.	62036.63	90.04350
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Dalam tabel 5 diatas, Dapat dideskripsikan mengenai variabel – variabel yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut: Variable bebas (X1) yaitu *Debt to Asset Ratio* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 11.71000, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut yaitu 63.20000, Rata – rata (*mean*) *variable Debt to Asset Ratio* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 35.84657, dengan Standar deviasi 13.58254. Variable bebas (X2) yaitu *Net Profit Margin* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar -1443,870, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut yaitu 328,5700, Rata – rata (*mean*) *variable Net Profit Margin* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 8,583714 dengan standar deviasi 259,6032. Variable bebas (X1) yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar -228,3400, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut yaitu 69.67000, Rata – rata (*mean*) *variable WCTO* dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 1,024000, dengan standar deviasi 42,71542. Variabel terikat (Y) *Finacial Disstres* yang terdapat pada 7 (tujuh) Perusahaan Sub sektor Keramik dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.350000, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dari 7 (tujuh) perusahaan tersebut sebesar 7.280000. Rata-rata (*mean*) variabel FD dari 7 (tujuh) perusahaan yaitu sebesar 3,058286, dengan standar deviasi sebesar 1,627372.

##### Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

**Tabel 6. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.692361	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.938747	6	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024).

Berdasarkan table 6 ada hasil uji chow, *common effect model vs fixed effect model* diatas, diperoleh nilai *P-value cross section F* sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

##### Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil pengujian ini untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.956407	3	0.0299

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024).

Berdasarkan tabel 7 pada hasil uji Hausman, diatas diperoleh nilai *Cross-section random* sebesar  $0.0299 < 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.48964 (0.0000)	2.450844 (0.1175)	31.94048 (0.0000)
Honda	5.430436 (0.0000)	-1.565517 (0.9413)	2.732910 (0.0031)
King-Wu	5.430436 (0.0000)	-1.565517 (0.9413)	2.221865 (0.0131)
Standardized Honda	6.631682 (0.0000)	-1.395357 (0.9185)	0.684903 (0.2467)
Standardized King-Wu	6.631682 (0.0000)	-1.395357 (0.9185)	0.099985 (0.4602)
Gourieroux, et al.	--	--	29.48964 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2020).

Berdasarkan hasil pada table 8 dari Uji *lagrange multiplier*, diatas diperoleh *cross section Breusch-pagan*  $> 0.05$  yaitu  $0.0000 > 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat digunakan.

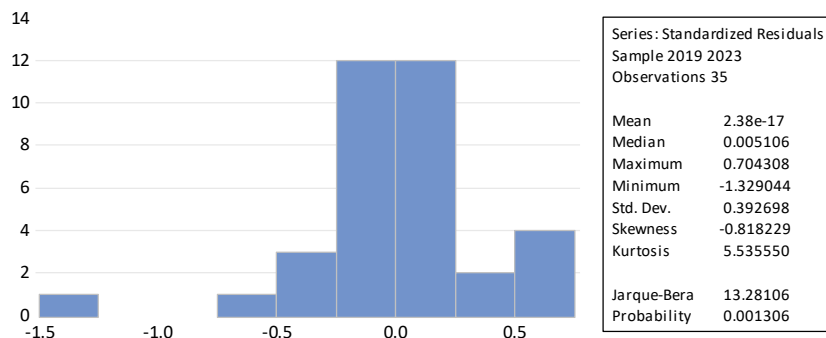
Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui *Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow Dan Uji Hausman*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Pemilihan Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect t</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Berdasarkan hasil pada table 9 hasil uji pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data diatas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel diatas dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

**Gambar Grafik 2. Uji Normalitas**

Melihat pada gambar grafik 2 histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 13.28106 sementara nilai *Chi-Square* tabel dengan melihat 3 (tiga) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB-Test) sebesar 13.28106 tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu  $13.28106 > 0.05$ , maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 10 Uji Multikolinieritas**

	DAR	NPM	WCTO
DAR	1	-0.3514462...	-0.0940980...
NPM	-0.3514462...	1	-0.0118262...
WCTO	-0.0940980...	-0.0118262...	1

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2020)

Berdasarkan tabel 10 Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0.3514462 < 0.85$ , X1 dan X3 sebesar  $-0.0940980 < 0.85$ , Koefisien korelasi X2 dan X1 sebesar  $-0.3514462 < 0.85$ , X2 dan X3 sebesar  $-0.0118262 < 0.85$  dan Koefisien korelasi X3 dan X1 sebesar  $-0.0940980 < 0.85$ , X3 dan X2 sebesar  $-0.0118262 < 0.85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.936452	1.884386	1.558307	0.1317
DAR	-0.021651	0.051489	-0.420488	0.6777
NPM	-0.001284	0.001793	-0.716072	0.4806
WCTO	0.004087	0.008707	0.469347	0.6429

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2020)

Berdasarkan tabel 11 terlihat nilai Prob DAR (X1), NPM (X2) dan WCTO (X3) memiliki hasil lebih besar dari 0.05 yaitu  $(0.6777) > 0.05$ ,  $(0.4806) > 0.05$  dan  $(0.6429) > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 12. Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941770	Mean dependent var	3.058286
Adjusted R-squared	0.920808	S.D. dependent var	1.627372
S.E. of regression	0.457961	Akaike info criterion	1.510890
Sum squared resid	5.243201	Schwarz criterion	1.955275
Log likelihood	-16.44057	Hannan-Quinn criter.	1.664292
F-statistic	44.92606	Durbin-Watson stat	1.949338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai D-W (*Durbin-Watson*) berada pada nilai 1.949338, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Autokorelasi.

### Uji Hipotesis Regresi Data Panel

**Tabel 13. Hasil Estimasi dengan Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.087775	0.423029	14.39091	0.0000
DAR	-0.084665	0.011559	-7.324630	0.0000
NPM	0.000589	0.000403	1.462335	0.1561
WCTO	0.000402	0.001955	0.205578	0.8388

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it}$$

$$Y_{it} = 0.959811 + 0.064829X_{1it} + 0.044169X_{2it} - 0.019214X_{3it}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,087775 artinya tanpa variabel *Debt to Asset Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Working Capital Turnover* (X3) maka variabel *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 608,78%.
- Nilai koefisien beta variabel *Debt to Asset Ratio* (X1) sebesar -0,084665 jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan 8,47%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan 8,47%.
- Nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin* (X2) sebesar 0,000589, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Financial Distress* (Y) akan mengalami kenaikan 0,06 %. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan 0,06 %.
- Nilai koefisien beta variabel *Working Capital Turnover* (X3) sebesar - 0,000402, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan 0,04 %. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstanta dan variabel X1 mengalami kenaikan 1% maka variabel Y akan mengalami kenaikan 0,04 %.

### Uji Statistik t

**Tabel 14 Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.087775	0.423029	14.39091	0.0000
DAR	-0.084665	0.011559	-7.324630	0.0000
NPM	0.000589	0.000403	1.462335	0.1561
WCTO	0.000402	0.001955	0.205578	0.8388

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa thitung sebesar -7,324630 lebih besar dari ttabel 1,69552, dengan probabilitas signifikansi 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sementara itu, thitung untuk *Net Profit Margin* sebesar 1,462335 lebih kecil dari ttabel 1,69552, dengan probabilitas signifikansi 0,1561 (lebih besar dari 0,05), sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Begitu juga dengan *Working Capital Turnover*, yang memiliki thitung 0,205578 lebih kecil dari ttabel 1,69552, dan probabilitas signifikansi 0,8388 (lebih besar dari 0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

## Uji Statistik F

**Tabel 15. Hasil Uji Statistik F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941770	Mean dependent var	3.058286
Adjusted R-squared	0.920808	S.D. dependent var	1.627372
S.E. of regression	0.457961	Akaike info criterion	1.510890
Sum squared resid	5.243201	Schwarz criterion	1.955275
Log likelihood	-16.44057	Hannan-Quinn criter.	1.664292
F-statistic	44.92606	Durbin-Watson stat	1.949338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

Dari tabel 15 dapat dilihat nilai *Fhitung* adalah 44,92606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00000. Sementara nilai *Ftabel* dengan signifikan 0.05,  $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$ , dan  $df(n2) = n-k=35-4 = 31$ , *Ftabel* sebesar 2.91. Maka  $Fhitung > Ftabel$  ( $44,92606 > 2.91$ ) maka  $H_1$  diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai *Fhitung* 44,92606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang menunjukkan hasil probabilitas < significant level ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* secara Bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat *Financial Distres*.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941770	Mean dependent var	3.058286
Adjusted R-squared	0.920808	S.D. dependent var	1.627372
S.E. of regression	0.457961	Akaike info criterion	1.510890
Sum squared resid	5.243201	Schwarz criterion	1.955275
Log likelihood	-16.44057	Hannan-Quinn criter.	1.664292
F-statistic	44.92606	Durbin-Watson stat	1.949338
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi data panel Eviews 12,(2024)

Dari Tabel 16 di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square* yaitu sebesar 0,941770 atau 94,18% artinya bahwa variabel *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel *Financial Distress* sebesar 94,18% sedangkan sisanya sebesar 5,82% ( $100\% - 94,18\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 94,18% artinya tingkat hubungan *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress* (FD) bisa dikatakan sangat kuat.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*

Dari rumus diatas didapatkan *t* tabel sebesar 1.69552, dan *t* hitung sebesar -7,324630, dimana dari angka ini dapat dinyatakan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $-7,324630 > 1.69552$ ). Nilai probabilitas signifikansi 0,0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0.05 ( $0,0000 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam membiayai aktiva, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna keuntungan bagi perusahaan dengan pengelolaan yang buruk sehingga perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiyah, L., Priyadi, M. P., & Sapari, S. (2018). Tentang Pengaruh Rasio *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress***

Dari rumus diatas didapatkan *t* tabel sebesar 1.69552, dan *thitung* sebesar 1,462335, dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih kecil dari *t* tabel ( $1,462335 < 1.69552$ ). Nilai probabilitas signifikansi 0.1561 menunjukan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0.05 ( $0.1561 > 0.05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Menurut Kasmir, 2017:200 *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih perusahaan atas penjualan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa NPM merupakan ukuran seberapa besar nilai laba pada suatu perusahaan yang berarti bahwa jika nilai *Net Profit Margin* baik maka nilai laba juga akan baik, dimana jika nilai laba dalam kondisi yang baik maka perusahaan tidak berada dalam kondisi financial distress. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan. NPM pada perusahaan yang tidak mengalami financial distress seharusnya dari tahun ke tahun laba bersihnya mengalami peningkatan. Dimana laba yang meningkat mengindikasikan pendapatan juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Namun apabila laba bersih dalam *Net Profit Margin* menurun maka tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami financial distress dikarenakan perusahaan masih memiliki jumlah pendapatan yang cukup untuk menutupinya. Untuk itu hal inilah yang merupakan kemungkinan penyebab *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, S. L., & Nur'aidawati, S. (2024). Tentang Pengaruh Rasio *Net Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress***

Dari rumus diatas didapatkan *t* tabel sebesar 1.69552, dan *thitung* sebesar 0,205578, dimana dari angka ini dapat dinyatakan *thitung* lebih kecil dari *t* tabel ( $0,205578 < 1.69552$ ). Nilai probabilitas signifikansi 0,8388 menunjukan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai 0.05 ( $0,8388 > 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran modal kerja dalam menghasilkan jumlah laba yang akan dihasilkan memberikan pengaruh terhadap baik atau buruknya *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, M. N., & Rinaldi, R. (2024). Tentang Pengaruh Rasio *Working Capital Turnover* Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress***

Nilai *Fhitung* adalah 44,92606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00000. Sementara nilai *F* tabel dengan signifikan 0.05,  $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$ , dan  $df(n2) = n-k-35-4 = 31$ , *F* tabel sebesar 2.91. Maka *Fhitung* > *F* tabel ( $44,92606 > 2.91$ ) maka  $H_1$  diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai *Fhitung* 44,92606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang menunjukan hasil probabilitas < significant level ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* secara Bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat *Financial Distress*. Dari Tabel koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Square* yaitu sebesar 0,941770 atau 94,18% artinya bahwa variabel *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel *Financial Distress* sebesar 94,18% sedangkan sisanya sebesar 5,82% ( $100\% - 94,18\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan besarnya koefisien determinasi sebesar 94,18% artinya tingkat hubungan *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Financial Distress* (FD) bisa dikatakan sangat kuat

## **5. PENUTUP**

*Debt to Asset Ratio* Secara Parsial Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai *thitung* < *t* tabel ( $-7,324630 > 1.69552$ ) dengan nilai sig. ( $0,0000 < 0.05$ ). *Net Profit Margin* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai *thitung* < *t* tabel ( $1,462335 < 1.69552$ ) dengan nilai sig. ( $0.1561 > 0.05$ ). *Working Capital Turnover* Secara Parsial Tidak Berpengaruh

Signifikan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai *t*hitung < *t*tabel (0,205578 < 1.69552) dengan nilai sig. (0,8388 > 0.05). *Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin dan Working Capital Turnover* secara Bersama – sama memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan nilai *F*hitung > *F*tabel (44,92606 > 2.91) dan nilai signifikan 0,000000 < 0,05 dan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,941770 atau 94,18%.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, U. A. (2020). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018." Universitas Negeri Semarang
- Anza, Anjasmara Urdi, (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan. Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada perusahaan.
- Aslamiah, S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (edisi ke-15). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-15). Cengage Learning.
- Dermawan, Sjahrial. 2016. *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Faisal, A. A., & Matta, Y. D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Pt Garuda Indonesia Tbk (Giaa) Tahun 2013-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 1294-1301.
- Firdaus, S. L., & Nur'aidawati, S. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Working Capital Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 1352-1363.
- Gunawan, Aries Widya, et al. "Financial Distress di BUMN dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 3.2 (2019): 226-243.
- Hamdiyah, L., Priyadi, M. P., & Sapari, S. (2018). Analisis Rasio Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 7(11).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, Grasindo, Jakarta.
- Jatmiko (2017). *Manajemen Manajemen keuangan keuangan Definisi manajemen keuangan Pengertian manajemen keuangan*
- Jogiyanto, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kaok, M., & Akbar, N. A. S. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Musamus Accounting Journal*, 5(2), 70-85.
- Kasmir. (2018b). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Rajawali pers. Lestono, b. (2011). *Analisis kebutuhan modal kerja*.
- Koller, G., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuasi: Mengukur dan Mengelola Nilai Perusahaan* (edisi ke-7). Wiley.
- Lestari, R., & Ardiana, M. (2019). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Study Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property, Rel Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Finance And Accounting Studies*, 1(2), 141-157.

- Mulyanti, d. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 8(1), 62–71.
- Oktaviana, Y., Rumiasih, N. A., & Yudiana, Y. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Ratio Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Eco-Fin*, 5(3), 204-212.
- Penman, S. H. (2018). Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Sekuritas (edisi ke-6). McGraw-Hill Education.
- Pratama, M. I. S., & Sofia, M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2014. *Bahtera Inovasi*, 2(1), 1-10.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). Esensi Keuangan Perusahaan (edisi ke-11). McGraw-Hill Education..
- Santosa, S. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014), metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan r&d. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2016), metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Bandung: pt alfabet.
- Sujarweni (2017). Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi, & hasil penelitian
- Susanti, M., Limajatini, L., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Debt To Aset Ratio, Return On Aset Dan Total Aset Turn Over Terhadap Financial Distress (Studi Empire Pada Perusahaan Sub-Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Eco-Buss*, 5(2), 700-710.
- Syahrial, R. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- West, J. (2019). Analisis Keuangan dan Pengambilan Keputusan: Panduan Manajemen Kinerja Bisnis. Wiley.
- Wirdaningtyas, W., Kn, H. T., & Andri, S. (2021, October). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (Sensasi) (Vol. 3, No. 1, Pp. 210-215)